HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI DIGITAL DENGAN KINERJA GURU PAI PADA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN PINRANG

The relationship between Digital Competence and PAI Teacher Performance at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency

SUHARTO
Email. Suhartosuharto682@gmail.com
Programpascasarjana Program Doktor Universitas Muhammadiyah Parepae

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui Kompetensi Digital guru PAI pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang. (2) Untuk mengetahui Kinerja Guru PAI pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang. (3) Untuk mengetahui Hubungan Antara Kompetensi Digital dengan Kinerja Guru PAI pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan survai. Populasi dalam penelitian adalah semua guru PAI yang mengajar pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel adalah melalui Proportional random sampling sehingga diperoleh 41 orang yang dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriftif dan inferensial. Untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Digital dengan Kinerja Guru PAI dilakukan uji signifikansi dengan rumus Product Moment dari Pearson melalui SPSS (Sugiyono 1997) Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Kompetensi Digital Guru PAI Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang termasuk kategori baik. (2) Kinerja Guru PAI pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang termasuk kategori baik. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Digital dengan Kinerja Guru PAI pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang berdasarkan analisis Inferensial dengan menggunakan rumus Product Moment.

Kata Kunci : Kompetensi Digital dengan Kinerja Guru PAI

ABSTRACT

This research aims: (1) To determine the Digital Competence of PAI teachers at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency. (2) To determine the performance of PAI teachers at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency. (3) To determine the relationship between digital competence and PAI teacher performance at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency. The research method used is a survey approach. The population in the study were all PAI teachers who taught at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency, totaling 82 people. The sampling technique was through proportional random sampling so that 41 people were used as respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The data obtained from the research were analyzed using descriptive and inferential analysis. To determine the relationship between Digital Competence and PAI

Teacher Performance, a significance test was carried out using the Product Moment formula from Pearson via SPSS (Sugiyono 1997). The research results show that. (1) The Digital Competence of PAI Teachers at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency is in the good category. (2) The performance of PAI teachers at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency is in the good category. (3) There is a significant positive relationship between Digital Competence and PAI Teacher Performance at Madrasah Aliyah in Pinrang Regency based on inferential analysis using the Product Moment formula.

Keyword : Digital Competence with PAI Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mendorong maraknya digitalisasi dalam berbagai aktivitas manusia, sehingga mengharuskan individu untuk meningkatkan pemahamannya terhadap digitalisasi. Hal ini penting untuk mengikuti perkembangan informasi dan memastikan kemajuan berkelanjutan di era ini. Keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan dan memahami teknologi digital untuk memanfaatkan digitalisasi. Kompetensi digital mengacu pada keterampilan di bidang digital yang sangat berharga di masa sekarang karena dampak teknologi yang meluas ke seluruh aspek kehidupan.

Indonesia menduduki peringkat keenam dunia pengguna internet dengan total 123 juta pelanggan menurut Kominfo (2018). Di tahun 2020, total pemakai jaringan dinegara kita telah meningkat menjadi 175,4 juta, mewakili lebih dari 64% populasi. Pada tahun 2019, penelitian yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menemukan bahwa pemakai jaringan dinegara ini berusia 16 sampai dengan umur 64 tahun menggunakan berbagai perangkat termasuk ponsel (96%), ponsel pintar (94%), laptop atau komputer desktop. (60%), tablet (23%), konsol game (16%), dan perangkat realitas virtual (5,1%). Menurut studi APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2018, pengguna internet di Indonesia menghabiskan 7 jam 59 menit untuk online. Analisis mengungkapkan bahwa media sosial menduduki peringkat kedua dalam hal konsumsi, dengan rata-rata 3 jam 26 menit setiap hari. Platform media yang digunakan adalah YouTube dan WhatsApp, dengan tingkat penggunaan masing-masing sebesar 88% dan 84%. Selain itu, televisi ditonton selama 3 jam 4 menit, sedangkan konsol game dimainkan selama 1 jam 30 menit.

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dengan bertanggung jawab untuk mengajar siswa. Mereka bertujuan untuk memberikan nasihat dan bantuan untuk membantu siswa menjadi kontributor yang berarti bagi masyarakat dan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menguraikan tanggung jawab pengajar dan dosen sebagai pendidik, yang meliputi mengajar, membimbing, memberi petunjuk, dan menilai peserta didik dalam menempuh pendidikan..[1]. Pemerintah menekankan profesi guru dengan menerbitkan surat keputusan (SK) untuk menjunjung tinggi profesionalisme.

[1] Wardani, Isnaini. 2010. Budidaya Jamur Konsumsi. Yogyakarta: Andi Ofset.

Beliau mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dengan menjadi tokoh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dapat berlangsung di luar pengaturan dan jadwal kelas tradisional, termasuk melalui platform online. Guru harus memiliki kemahiran di bidang teknologi informasi yang berkaitan dengan internet, kadang-kadang disebut sebagai kompetensi digital. Guru di era modern harus memanfaatkan internet untuk mengakses informasi tambahan di luar yang terdapat di buku. Penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan literasinya, sesuai dengan salah satu ayat dalam dirman Allah di Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5, untuk terus meningkatkan kompetensinya.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Terjemahnya ;

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[2]

Guru memanfaatkan teknologi dan media digital untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, internet telah berkembang menjadi platform pendidikan yang dapat dimanfaatkan selain literatur. Keterlibatan luas antara siswa dan guru di sekolah, serta infrastruktur pendukung yang memadai, sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran berbasis internet (Maryono, 2007). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan digital instruktur yang terbatas, khususnya mereka yang berusia lanjut. Individu berusia 53 tahun kesulitan beradaptasi dengan media kontemporer, sedangkan generasi muda mengalami tantangan terhadap media tradisional.. Kompetensi digital guru sebagian besar masuk dalam kategori mayoritas awal, yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam proses meneliti dan bereksperimen dengan media digital. Mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengkaji dan menggunakan teknologi ini secara menyeluruh (Zulham, 2014).[3]

Berdasarkan survei Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018, 40% guru di Indonesia mahir dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sedangkan 60% lainnya kurang melek teknologi. Digital. Data ini berdasarkan total tiga juta guru di Indonesia. Hanya 1,2 juta orang yang fasih menggunakan teknologi informasi digital, sementara 1,8 juta orang belum paham teknologi dan tidak siap menghadapi pembelajaran berbasis digital. Kompetensi digital seorang guru yang belum memadai kemungkinan besar akan berdampak pada kapasitas kinerjanya.

---

[2] Al quran dan terjemahnya.(Kementrian Agama, 2023) h 597.

[3] Zulham,S.Hi.,M.Hum, Hukum Perlindungan Konsumen (Jakarta:Kencan Prenada Media Group,2013) A

Pengertian Akadum (1999:67) mengartikan kinerja sebagai tingkat pencapaian baik kualitas maupun kuantitas kerja oleh seorang pegawai dalam memenuhi kewajiban yang diberikan. Adapun UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, guru wajib menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan nasihat dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, melakukan penelitian, dan terlibat dengan masyarakat, di samping tanggung jawab pendidikan mereka..[4].

Gibson menyatakan bahwa kinerja dan keberhasilan guru dipengaruhi oleh keterampilannya, serta kondisi kelembagaan dan kelompok organisasi. Kemahiran digital seorang guru merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja guru, serta aspek lainnya. Dalam dunia pendidikan, kompetensi seorang guru sangatlah penting karena ia bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bagi siswanya. Tugasnya antara lain meningkatkan penyelenggaraan sekolah sesuai norma, meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan, dan cakap menyelenggarakan dan mengelola pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Wibowo menjelaskan, kinerja seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, bakat, sikap, gaya kerja, kepribadian, hobi, nilai-nilai inti, keyakinan, dan kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi survei untuk mengumpulkan data dari sebagian populasi untuk membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yaitu mendeskripsikan dan kemudian mengkorelasikan variabel Kompetensi Digital Instruktur PAI (variabel bebas) dan Kinerja Guru PAI (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemahiran digital dan kinerja akademik guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang.

Peneliti menggunakan banyak pendekatan untuk mendapatkan data yang tepat mengenai faktor-faktor yang diteliti, Menganalisis dokumen untuk memperoleh informasi jumlah madrasah aliyah, serta jumlah kepala madrasah dan pengajar di wilayah kabupaten Pinrang, survei kompetensi manajemen, supervisi akademik, dan kinerja guru pada madrasah aliyah Islam di kabupaten Pinrang dengan angket atau daftar pertanyaan dan melakukan observasi untuk menilai kompetensi administrasi, supervisi akademik kepala Madrasah, dan kinerja guru pada madrasah aliyah di kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil Penelitian

1. **Kompetensi Digital**

   Instruktur PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang memiliki banyak aspek kemahiran digital. Awalnya, pengajar PAI dituntut memiliki pemahaman yang kuat tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pendidikan. Kemahiran dalam memanfaatkan

[4] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.

peralatan dan perangkat lunak yang tepat, termasuk komputer, proyektor, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif, sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Instruktur PAI harus mampu mengajar secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh diperlukan dalam beberapa keadaan. Pendidik PAI harus unggul dalam memanfaatkan sistem pembelajaran online seperti Google Classroom atau Microsoft Teams, dan memiliki kemahiran dalam mengawasi ruang kelas virtual dan berinteraksi dengan siswa secara efisien melalui teknologi.

Selain itu, guru PAI wajib memiliki pengetahuan tentang etika dan keamanan digital. Mereka perlu mendidik anak-anak tentang penggunaan teknologi yang benar dan aman, sekaligus menjaga privasi dan keamanan data siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi digital pengajar PAI, pemerintah dan lembaga pendidikan di Kabupaten Pinrang dapat memberikan pelatihan dan seminar yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kemampuan digital guru PAI. Selain itu, kerjasama antara instruktur PAI dengan pendidik atau spesialis ICT dapat meningkatkan kemampuan digital guru PAI.

Sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang, memiliki berbagai kemampuan digital sangatlah penting. Guru PAI Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang memiliki kemampuan digital dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI. Di bawah ini adalah kunci kemampuan digital yang penting bagi seorang instruktur PAI di Madrasah Aliyah:

a. A. Kemahiran dalam Konten Digital: Instruktur PAI harus memiliki keahlian dalam konten digital yang berkaitan dengan ajaran Islam. Mereka perlu memanfaatkan sumber-sumber digital berkualitas tinggi untuk membuat materi pendidikan, antara lain aplikasi digital Al-Qur'an, aplikasi tafsir, dan aplikasi pengajian online. Guru harus selalu mengikuti perkembangan terkini dalam teknologi digital terkait PAI agar dapat memberikan informasi yang tepat dan terkini kepada siswa.
b. Guru PAI harus mahir menggunakan perangkat pembelajaran digital untuk pengajaran. Mereka dapat memanfaatkan presentasi multimedia, film pendidikan, animasi, dan permainan interaktif digital untuk meningkatkan pengalaman belajar. Memanfaatkan alat pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap pendidikan PAI.
c. Guru PAI harus mahir memanfaatkan platform pembelajaran online, termasuk Learning Management System (LMS) atau platform berbasis web lainnya. Guru dapat menghasilkan dan mengawasi sumber daya pengajaran, tugas, dan penilaian menggunakan platform ini. Mereka dapat terlibat dengan siswa menggunakan alat komunikasi yang tersedia di situs.
d. Guru PAI perlu mendidik siswa dalam literasi media digital. Mahasiswa harus dibekali pengetahuan bagaimana memanfaatkan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Guru perlu mendidik anak-anak tentang etika digital dan cara membedakan informasi yang autentik dan dapat diandalkan di era informasi yang serba cepat dan rumit saat ini.

e. Guru besar PAI harus menumbuhkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital dalam bingkai agama Islam. Mereka memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk menghasilkan konten digital yang menarik, seperti film pendidikan, blog keagamaan, atau podcast yang berpusat pada subjek agama. Guru dapat membentuk komunitas internet bagi siswa untuk bertukar informasi dan pengalaman terkait pembelajaran agama Islam..

Seorang guru PAI Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mendidik dan menasihati siswa tentang ajaran Islam di era digital dengan memiliki kemampuan digital tersebut.

Demikianlah gambaran Kompetensi Digital yang dimiliki oleh berbagai Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang.:

a. MAN Pinrang

   MAN Pinrang memiliki jumlah guru sebanyak 97 orang, dengan 21 orang spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan survei terhadap 21 orang instruktur untuk menilai Kompetensi Digital instruktur PAI MAN Pinrang.:

   1) 21 guru MAN Pinrang terampil memanfaatkan sumber daya digital untuk menemukan referensi yang membantu mereka dalam mengajar di kelas.
   2) Guru di Pinrang lebih memilih menggunakan alat pembelajaran digital karena efektif dalam menyajikan informasi melalui visual dan video.
   3) Mengingat banyaknya platform pembelajaran online yang dapat diakses. Guru di MAN Pinrang menunjukkan kemahiran dalam menyajikan konten pendidikan secara efisien.
   4) Literasi media digital yang dimiliki instruktur MAN Pinrang khususnya guru PAI sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran awal. Siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an, meskipun siswa yang lebih muda memilih untuk menggunakan Al-Qur'an Digital dibandingkan membawa Al-Qur'an fisik.

b. MAS DDI Kaballangan

   MAS DDI Kaballangan memiliki jumlah pengajar sebanyak 19 orang, dengan 9 orang spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan penelitian yang melibatkan 9 orang instruktur untuk menilai Kompetensi Digital Pendidikan Islam. Di MAS DDI Kaballangan terlihat dua instruktur belum mahir memanfaatkan perangkat digital dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, mereka mencari referensi untuk membantu guru-guru tersebut dalam pengajaran di kelas. penggunaan tempat pendidikan online yang dapat diakses. Literasi media digital yang dimiliki oleh instruktur MAS DDI Kaballangan khususnya guru PAI sangat membantu pada tahap awal pembelajaran.

c. MAS DDI Patobong

MAS DDI Patobong memiliki jumlah guru sebanyak 20 orang, dengan 9 orang spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Hasil survei menunjukkan bahwa 9 guru yang dinilai penulis di MAS DDI Patobong telah menunjukkan kompetensi digital dalam proses pembelajaran, efektif memanfaatkan alat digital untuk membantu siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Memanfaatkan platform pembelajaran online memungkinkan guru PAI MAS DDI Patobong memberikan konten pendidikan kepada siswa secara efektif. Literasi media digital yang dimiliki instruktur MAS DDI Patobong, khususnya guru PAI, memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran..

d. MAS DDI Lerang-lerang
   MAS DDI Lerang-lerang memiliki total pengajar sebanyak 17 orang, dengan 5 orang spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Survei yang dilakukan penulis terhadap 5 orang guru di MAS DDI Lerang-lerang menunjukkan bahwa para guru menganggap platform pembelajaran guru dan perangkat pembelajaran digital mudah dipahami selama proses pembelajaran. MAS DDI Lerang-lerang terletak di kawasan perkotaan dengan koneksi jaringan yang sangat baik sehingga mudah diakses oleh 5 instruktur PAI.
e. MAS Muhammadiyah Punnia
   MAS Muhammadiyah Punnia memiliki jumlah pengajar sebanyak 29 orang, dimana 12 orang diantaranya merupakan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan survei terhadap 12 instruktur untuk menilai Kompetensi Digital instruktur PAI di MAS DDI. Sedang belajar. 1 Guru kurang mahir dalam mengintegrasikan perangkat digital ke dalam seluruh aspek proses pembelajaran. 11 orang terampil menggunakannya. Meski letaknya jauh dari perkotaan, MAS Muhammadiyah Punnia memiliki sistem jaringan yang terbatas. Guru menghadapi keterbatasan jaringan sebagai hambatan dalam memanfaatkan keterampilan digital mereka dalam proses pembelajaran.
f. MAS DDI At taqwa Jampue
   MAS DDI At Taqwa Jampue memiliki 20 orang instruktur, 9 orang diantaranya spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan survei terhadap 9 orang instruktur untuk menilai Kompetensi Digital instruktur PAI di MAS DDI At Taqwa Jampue. 3 guru dengan sedikit kemahiran dalam mengintegrasikan alat digital ke dalam praktik pengajaran mereka. 6 diantaranya mahir menggunakan alat digital untuk pembelajaran. Kecerdasan guru dalam memanfaatkan platform ini terlihat dari enam instruktur di MAS DDI At Taqwa Jampue yang sering mengikuti sesi pelatihan online untuk meningkatkan kemahiran digital mereka.
g. MAS DDI Ath Thariyah Paladang
   MAS DDI Ath Thariyah Paladang memiliki 15 orang pengajar, 5 orang diantaranya spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan survei terhadap 5 orang

instruktur untuk menilai Kompetensi Digital instruktur PAI di MAS DDI Ath Thariyah Paladang. Menandakan ada 5 guru dari MAS DDI Ath Thariyah Paladang. Setelah beradaptasi selama pandemi ini, anak-anak menjadi terbiasa menggunakan alat digital untuk membantu belajar mereka. Oleh karena itu, individu yang menggunakan alat digital dalam proses pendidikan mungkin menggunakan platform yang dirancang khusus untuk pembelajaran.

h. MAS Biharul Ulum Ma Arif

Hambatan terbesar dalam memasukkan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran di MAS Biharul Ulum Ma Arif adalah terbatasnya koneksi jaringan. Dari total 27 pengajar, 9 orang merupakan guru PAI. Seluruh guru MAS Biharul Ulum Ma Arif mahir memanfaatkan alat digital dalam proses pendidikan. Karena lokasinya yang terpencil dan koneksi jaringan yang terbatas, mengakses sumber belajar digital selama jam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Namun, kesembilan guru besar MAS Biharul Ulum Ma Arif ini mahir memanfaatkan teknologi digital. Kondisi geografis menjadi kendala utama..

i. MAS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang

MAS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang memiliki total pengajar sebanyak 27 orang, dengan 9 orang spesialis PAI (Pendidikan Agama Islam). Temuan survei menunjukkan bahwa penulis melakukan survei terhadap 9 orang instruktur untuk menilai Kompetensi Digital instruktur PAI di MAS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang. Sebagai Madrasah yang dilengkapi dengan fasilitas teknis yang lengkap. Guru di MAS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang mempunyai tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital. Sejauh ini, 9 orang instruktur PAI sudah mahir memanfaatkan perangkat digital dalam proses pendidikan karena fasilitas pendukung yang tersedia.

Survei terhadap 9 Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru Madrasah sudah mahir dalam memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Usia pengajar PAI dan kondisi geografis guru/madrasah mungkin menghambat guru tertentu untuk memasukkan digitalisasi ke dalam proses pembelajaran. Meski demikian, hal ini tidak menghalangi para guru besar madrasah untuk memanfaatkan perangkat digital untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Kinerja Guru

Guru besar PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang mempunyai peranan penting dalam mendidik dan memimpin siswa dalam urusan keagamaan. Teks ini menguraikan beberapa unsur kinerja guru PAI pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang.:

a. Materi Pengajaran PAI: Seorang pengajar PAI pada Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang bertugas memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa dalam mempelajari prinsip-prinsip Islam. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-

ide keagamaan termasuk aqidah, fiqh, tafsir, etika, dan sejarah Islam. Pengajar PAI harus mengkomunikasikan konten pendidikan secara efektif dengan cara yang menarik untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan penerapan doktrin agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. B. Selain mendidik, guru besar PAI juga berperan sebagai pembimbing keagamaan bagi para santri. Mereka harus memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa dalam melaksanakan ibadah, mengatasi dilema moral, dan menumbuhkan nilai-nilai etika. Guru juga harus mendorong dan menstimulasi siswa untuk menggunakan ajaran agama dalam kehidupannya.
c. Menjalin hubungan yang positif dengan siswa merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pengajar PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang. Mereka perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan emosi siswa. Guru besar PAI harus meneladani perilaku dan sikap keislaman untuk dijadikan teladan bagi inspirasi mahasiswa.
d. Guru PAI Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang harus menyediakan bahan ajar dan metodologi yang baru dan kreatif. Mereka perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selama proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas. Guru harus mengintegrasikan taktik pembelajaran yang berbeda seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis agama untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mempelajari agama Islam.
e. Terlibat dalam pengembangan profesi sangat penting bagi guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang. Mereka harus meningkatkan pemahaman dan keahliannya dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. instruktur dapat terlibat dalam forum diskusi dan kerjasama dengan instruktur lain untuk berbagi pengalaman mengajar dan informasi dalam membimbing siswa..

Seorang guru PAI Madrasah Aliyah Kabupaten Pinrang dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap akidah Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memasukkan ciri-ciri di atas dalam kinerjanya.

Hasil Analisis Data

1. Uji prasyarat Analisis
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Unstandardized Residual) melebihi 0,05

maka data dianggap terdistribusi secara teratur. Data dianggap berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya di bawah 0,05.

Tabel 1
Ringkasan Uji Normalitas X ke Y

Variabel		**Monte Carlo Sig (2-talled)**
Independen	***Dependen***	
X	Y	0,844

Nilai signifikansi Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,844 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena lebih besar dari 0,05..

b. Uji Liniearitas

Uji linearitas biasanya digunakan untuk memverifikasi adanya korelasi linier antar variabel penelitian. Uji linearitas dilakukan dalam kondisi pengujian tertentu. Skor Defiation From Linearity (Sig) di atas 0,05 menunjukkan adanya hubungan linier antar variabel penelitian. Jika skor Defiation From Linearity (Sig) dibawah 0,05, maka hubungan antar variabel penelitian bersifat nonlinier.

Tabel 2
Ringkasan Uji Liniearitas

No	Variabel		Sig	Kesimpulan
	Independen	*Dependen*		
1	Kompetensi Digital (X)	Kinerja Guru (Y)	0,137	Linear

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel-variabel yang saling berhubungan lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya hubungan linier antar variabel penelitian

c. Uji Heteroksiditas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian mendasar dari pengujian asumsi tradisional dalam pemodelan regresi. Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians antar residu berbagai data dalam suatu model regresi. Landasan dalam melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park adalah: 1) Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas...

Tabel 3
Ringkasan Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Signifikansi
1	X	Y	0,69

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai apakah terdapat korelasi dalam model regresi antar variabel independen. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dinilai dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas..

Tabel 4
Ringkasan Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Tolerance	VIF
1	X	Y	1,000	1,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai pada bagian toleransi lebih dari 0,10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Nilai VIF pada tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai kurang dari 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel..

e. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menilai hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama (Sudjiono, 2010). T-statistics merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dengan menghitung nilai T-statistics menggunakan teknik bootstrapping. Nilai T-statistik lebih dari 1,96 dianggap signifikan dalam pengujian hipotesis, sedangkan nilai T-statistik kurang dari 1,96 dianggap tidak signifikan. Selanjutnya untuk mencari Ttable, berikutdapat dilihat:

Ttabel = F (a/2 ; n-k-1)
= F (0,025 ; 35-2-1)
= F (0,025 ; 32)

= 2,03

Berdasarkan Hasil analisis Uji T

Tabel 5
Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	T_{hitung}	Sig.
X	-1,897	,067

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Keterampilan Manajerial dan Kemampuan Supervisi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru, dengan koefisien sebesar 0,067..

f. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial, konformitas, dan karakteristik gaya hidup terhadap perilaku pelanggan. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen sehingga terjadi penerimaan Ho dan penolakan Ha. Sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sehingga terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha. Selanjutnya cari Ftabelnya.:

Ftabel = F (k ; n-k-1)
= F (2 ; 35-2-1)
= F (2 ; 32)
= 3,29

Dengan mengolah data menggunakan program SPSS maka Fhitung dapat dihitung dan dibandingkan dengan Ftabel yang dihasilkan. Hasil perhitungan Fhitung dengan software SPSS ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	Sig.
X Terhadap Y	3.598	,067

Peneliti menemukan nilai Fhitung sebesar 3,598 lebih besar dari nilai kritis 3,29 dan nilai signifikansi sebesar 0,067 melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05. Diterimanya hipotesis Ha dan ditolaknya Ho menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bersamaan antara Kompetensi Manajerial dan Kemampuan Supervisi terhadap Kinerja Guru.

Pembahasan

Kompetensi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan keterampilan memasukkan TIK ke dalam tugas pembelajaran PAI.

Kajian yang dilakukan di 9 Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengajar di Madrasah sudah mahir dalam memanfaatkan perangkat digital dalam proses pendidikan. Usia dan faktor geografis instruktur PAI dan guru di madrasah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memasukkan digitalisasi ke dalam proses

pembelajaran. Meski demikian, hal ini tidak menghalangi para guru besar madrasah untuk memanfaatkan perangkat digital untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Seorang guru Madrasah Aliyah PAI di Kabupaten Pinrang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menyertakan kriteria di atas dalam pengajarannya.

Peneliti melakukan analisis data untuk melihat apakah faktor perancu atau residu pada model regresi mengikuti distribusi normal. Mereka melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data ditentukan mengikuti distribusi normal melalui uji signifikansi Monte Carlo dengan nilai p 2-tailed sebesar 0,844 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 yang lebih dari 0,05. Uji linearitas digunakan untuk memastikan adanya korelasi linier antar variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut terhubung secara positif dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel tersebut. Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians antar residu berbagai data dalam suatu model regresi. Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menguji nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika semua nilai melebihi 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Seluruh nilai VIF pada tabel berada di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel. Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai dampak spesifik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengaruh keterampilan digital instruktur PAI terhadap kinerjanya yaitu sebesar 0,067.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi digital guru PAI menunjukkan bahwa Madrasah mampu menggunakan/memanfaatkan digital dalam proses pembelajaran. Hanya saja Faktor Usia dari guru PAI dan kondisi geiografis Guru/Madrasah sehingga sebagian guru tidak dapat menjadikan digitalisasi sebagai bagian yang dapat membantu dalam prose pembelajaran. Namun itu tidak menjadikan guru madrasah patah semangat dalam menggunakan digital sebagai bagian yang bisa membantu dalam pencapaian pembelajaran dengan kinerja guru PAI di Madrasah Aliyah di Kabupaten Pinrang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan pengujian Hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan digital guru PAI terhadap Kinerja Guru PAI yaitu 0,067.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi, remaja Rosdakarya, Bandung, 2006,

Adiarsi, Gracia Rachmi. Dkk. 2015. "Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa". Jurnal Humaniora.Vol. 6. No. 4.

Agustiani Devi, Kharisma Yuktiana, dan Romadhona Nurul (2017). Efek Antibakteri Ekstrak Air Buah Pepaya (Carica papaya L.) Muda terhadap Lactobacillus acidophilus. Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH), Vol. 1 No. 1.

Akadum. 1999. Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga. Suara Pembaharuan. (Online) (http://www.suara pembaharuan.com/ News/1999/01/220199/OpEd, diakses 7 September 2022). Hlm. 1-2.

Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

alfabeta.

Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Anwar Prabu Mangku Negara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, 2005

Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2003.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktek. Edisi*

----------*Dasar-dasar Supervisi,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

----------. *Manajemen Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur P n: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aslan, Alimin, 2012. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dan Pencapaian Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI),"

Asronun Ni"am, Membangun Profesionalisme Guru, Remaja Rosdakarya, Bandung,

Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara. B

Baran, S. J., & Dennis K. D. (2010). "Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan". Jakarta: Salemba Humanika

Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. Journal of documentation, 57(2), 218-259

Blanchard, Kenneth et.al., *Leadership and The One Minute,* Terj. Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektivitas Melalui Kepemimpinan Situasional,* Jakarta: Erlangga, 1992.

Ciurel, Daniel . 2016. Media Literacy: Concepts, Approaches And Competencies. Professional Communication And Translation Studies

Danim, Sudarwan & Khairil, *Profesi Kependidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Daroni, "Hubungan Keefektifan Komunikasi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Margadana Kota Tegal," *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007

Dessler, Gary, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Terjemahan, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.

Dharma, Surya. "Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Professionalisme Guru, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Drucker, P.F. 1999. ***Manajemen: Tugas, Tanggung Jawab dan Praktek***. Jakarta: Gramedia.

E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009,

E. Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001,

Employers Glints id/ Resources, Digital Leadership Skills Yang Wajib Anda Miliki, Google, Diakses April 2022

Engkoswara & Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Frankel, Jack R dan Norman E. Wallen. (1993). How to design and Evaluate Research in Education. 2nd edition. New York: McGraw hill Inc.

Gibson, *Organisasi,* Edisi Kelima, Terj. Djarkasih, Jakarta: Erlangga, 1985.

Gilster, P. Digital literacy, New York: Wiley,1997.

Glickman et.al., *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership,* Boston: Pearson Education, inc.

Gusman, Hagi Eka. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam," *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Volume 2 Nomor 1 Juni 2014.

H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 193

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (*Bandung: Fokusmedia, 2012), h. 77-78.

Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

International Organization for Standardization, Standar Propfesi Guru di Dunia, 2012

Jack Gordon (***1998***), ada 6 aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu;. Pengetahuan (knowledge); Pemahaman (understanding) .

Jamal Ma'mur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional, (Pati : Power Books, 2009),

Janawi. 2012. Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta,

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru),* Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikdan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. Foundations of Behavioral Research. 4 th Edition. Florida: Harcourt Inc.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

M.Shiddiq Al-Jawi,Pendidikan Di Indonesia Masalah dan Solusinya, Malang : Universitas Negeri Malang, 2006

Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: PT.Bina Aksara,2011),

Mahmudi. 2010. ***Manajemen Kinerja Sektor Publik***. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

Mitchell, T.R. *People in Organization Understanding the Behavior,* Kogakhusa: McGraw-Hill, 1978.

Mohyi, Ach. *Teori dan Perilaku Organisasi,* Malang: UMM Malang, 1999.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhaimin, Menjadi Guru Yang Kompeten, Gema Insani, Jakarta, 2001,

Mutia, Nila. 2009. ***Tesis: Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja Service Scorecard untuk Kualitas Jasa pada Diklat Pelayaran***. Jakarta: Universitas Indonesia.

Owwens, Robert G. *Organizational Behavior in Education,* Manchester: Allyn Bacon, 1995.

Payong, M. R. (2011). Sertifikasi Profesi Guru. Jakarta : PT.Indeks .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontextual,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan,* Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Prawirosentono, Suyadi. 1999. ***Manajemen sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia***. Yogyakarta: BPFE.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005.

R. Ibra-him dan Nana Syaodih S., *Pembelajaran Akhlaq,* Jakarta, Indo Press, 2013,

Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2008.

Rudy M.Harahap,2021, Integrating Organisational And Individual Level Perfomance Management System, Disertasi 2021

Setyaningsih, Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning :Home Vol 3, 2019

Spencer and ***Spencer*** (1994), kompetensi adalah karakter sikap dan perilaku, ... Menurut Ritz (***1994***) seorang manajer proyek berasal.

Spencer, ***McClelland*** & ***Spencer*** (***1994***), kompetensi diartikan sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan.

Tresnawati, dan Prasetyo. (2018). Pemetaan Konten Promosi Digital Bisnis Kuliner Kika's Catering di Media Sosial. Profesi Humas, Volume 3, 103.

Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Pustaka Eureka, 2013)

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Bandung, 1991,

Zulham,S.Hi.,M.Hum, Hukum Perlindungan Konsumen (Jakarta:Kencan Prenada Media Group,2013) A